

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan dituntut untuk beradaptasi dan memanfaatkan sumber daya yang efektif serta efisien yang dapat dilihat dengan semakin ketatnya persaingan bisnis di era globalisasi ini (Febriani & Asih, 2025). Oleh karena itu setiap bisnis harus memiliki laporan keuangan yang sangat penting karena dapat memberikan informasi keuangan perusahaan yang dapat dijadikan standar untuk menilai efisiensi kinerja perusahaan. Menurut *Statement Financial Accounting Concepts* (FASB) No. 1 tahun 1978, tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang prestasi perusahaan yang ditunjukkan melalui pengukuran laba dan komponennya, sehingga laporan keuangan dapat memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa mendatang. Dengan demikian, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dimaksimalkan dengan melakukan analisis laporan keuangan. Perusahaan tidak dapat mempertahankan kepercayaan investor jika mereka tidak terus tumbuh dan berkembang. Investor akan lebih suka berinvestasi di perusahaan dengan keuntungan yang stabil. Dengan laporan keuangan yang disajikan secara berkala setiap waktu, investor dapat mengukur serta memantau keberhasilan bisnis dan juga menghasilkan tambahan modal.

Pasar modal merupakan tempat jual beli segala jenis instrumen keuangan dengan berbagai bentuk mulai dari saham, utang, instrumen derivatif ataupun dalam bentuk lainnya (Sugiyono, 2013). Pasar modal sendiri pertama kali hadir di

Indonesia pada masa era Belanda tahun 1912 yang kemudian ditetapkan Undang-undang Bursa No. 15 pada tahun 1952 (Yafiz, 2008). Data pergerakan kinerja harga saham perusahaan ditunjukkan oleh Bursa Efek Indonesia, yang menyediakan berbagai informasi terbaru tentang perkembangan bursa (Jauhari, 2018). Pada tanggal 12 Mei 2011, Bursa Efek Indonesia (BEI) mendirikan Indeks Saham Indonesia (ISSI). ISSI didirikan untuk menunjukkan kinerja pasar saham syariah Indonesia yang tercatat di BEI dan memberikan kesempatan kepada investor untuk menanamkan dananya sesuai dengan prinsip Islam (Soemitra, 2017).

ISSI sendiri merupakan indikator kinerja pasar saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, setiap bulan Mei dan November selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen karena pada waktu tersebut terdapat jadwal review Daftar Efek Syariah Indonesia (DES) yang membantu investor untuk memantau perkembangan saham syariah (idx.co.id). Salah satu sektor industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu sektor otomotif, transportasi dan logistik. Industri otomotif mempunyai berbagai macam jenis usaha diantaranya komponen, produksi dan perakitan, kendaraan, jaringan distribusi dan penjualan, hingga pelayanan penjualan. Hal tersebut berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi sehingga sangat diprioritaskan pengembangannya karena memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi yang lain serta mempunyai potensi pasar dalam negeri yang lumayan besar (Rahayu, 2019).

Dengan menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan, manajer dapat membuat keputusan tentang masa depan keuangan

perusahaan. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan (Hery, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Audina (2022) *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti temukan dimana *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan kondisi operasional yang baik atau laba perusahaan. Sebaliknya, jika *Gross Profit Margin* (GPM) kecil, perusahaan cenderung tidak dapat mengontrol biaya produksi dan harga pokok penjualan (Pranaditya et al., 2021). Begitu juga dengan *Current ratio* (CR) yang dimana semakin tinggi nilai *Current Ratio* (CR) maka berpengaruh baik juga terhadap harga saham (Marcelina & Cahyono, 2022). Dengan ini maka perusahaan dapat melihat kemungkinan yang terjadi di masa depan dan mempengaruhi perspektif investor terhadap perusahaan.

Perubahan harga saham yang naik turun merupakan sesuatu yang normal terjadi. Hal itu dikarenakan oleh tingkat penawaran dan permintaan. Secara umum, faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang berhubungan dengan kondisi ekonomi negara. Citra perusahaan akan berdampak buruk jika harga saham terus menerus turun karena investor akan sungkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Sukartaatmadja et al., 2023).

Selama sepuluh tahun terakhir, penjualan PT Astra International Tbk mengalami fluktuasi dengan tahun 2020 merupakan tahun terburuk dengan penjualan terendah dan tahun 2024 sebagai penjualan tertingginya. Begitupun dengan PT Indo Kordsa Tbk yang terkena dampak ini, terbukti dengan adanya nilai *Gross Profit Margin* (GPM) yang sangat anjlok sekaligus terendah dibanding tahun lainnya. Sebagai salah satu subsektor yang terlihat menjanjikan, tentu dengan adanya berita penurunan penjualan akan membuat investor mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi yang berimbas terhadap penurunan harga saham.

Tabel 1.1
Profil Perusahaan

Kode Saham	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Tanggal Beroperasi
ASII	PT Astra International Tbk	Menara Astra Lantai 58-63, Jalan Jendral Sudirman Kav 5-6, Jakarta 10220	20 Februari 1957
GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk	Wisma Hayam Wuruk Lantai 10, Jalan Hayam Wuruk No. 8 Jakarta 10120	24 Agustus 1951
BRAM	PT Indo Kordsa Tbk	Jalan Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor 16810	8 Juli 1981

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, sampel dalam penelitian ini yaitu PT. Astra International Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk, dan PT Indo Kordsa Tbk. Ketiga perusahaan tersebut bergerak dibidang otomotif dan telah tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia. Adapun data perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan harga saham perusahaan subsektor otomotif yang tercatat

di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2
Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), dan Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.

Saham	Tahun	GPM (%)	Ket.	CR (%)	Ket.	Harga Saham (Rp)	Ket.
ASII	2015	19,92		137,93		6.000	
	2016	20,11	↑	123,93	↓	8.275	↑
	2017	20,56	↑	123,1	↓	8.300	↑
	2018	21,22	↑	114,71	↓	8.225	↓
	2019	21,18	↓	129,1	↑	6.925	↓
	2020	22,15	↑	154,32	↑	6.425	↓
	2021	21,85	↓	154,42	↑	5.700	↓
	2022	23,25	↑	150,85	↓	5.700	=
	2023	23,15	↓	132,92	↓	5.650	↓
	2024	22,22	↓	132,72	↓	4.900	↓
GJTL	2015	20,23		177,8		530	
	2016	23,43	↑	169,5	↓	1.070	↑
	2017	17,41	↓	162,99	↓	680	↓
	2018	15,98	↓	149,6	↓	650	↓
	2019	17,54	↑	149,38	↓	585	↓
	2020	19,9	↑	160,53	↑	655	↑
	2021	13,89	↓	176,26	↑	665	↑
	2022	13,69	↓	166,58	↓	560	↓
	2023	21,99	↑	185,32	↑	1.035	↑
	2024	21,51	↓	116,27	↓	1.120	↑
BRAM	2015	16,98		180,65		4.680	
	2016	20,49	↑	189,08	↑	6.675	↑
	2017	19,34	↓	238,89	↑	7.375	↑
	2018	15,55	↓	214,88	↓	6.200	↓
	2019	12,68	↓	289,75	↑	10.800	↑
	2020	7,06	↓	256,18	↓	5.200	↓
	2021	18,51	↑	198,69	↓	12.325	↑
	2022	19,98	↑	241,9	↑	8.275	↓
	2023	14,92	↓	204,14	↓	6.000	↓
	2024	15,66	↑	216,49	↑	5.800	↓

Sumber: Annual Report (data diolah)

Keterangan

- ↑ : Naik dibanding tahun sebelumnya
- ↓ : Turun dibanding tahun sebelumnya
- = : Sama dengan tahun sebelumnya
- Merah : Tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwasanya pada tahun 2016 *Gross Profit Margin* (GPM) pada ketiga perusahaan mengalami kenaikan dibanding tahun 2015 yaitu sebesar 0,19% di PT Astra International Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 3,2% dan 3,51% pada PT Indo Kordsa Tbk. Untuk *Current Ratio* (CR) PT Astra International Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan dibanding tahun 2015 masing-masing sebesar 14% dan 8,3%. Sedangkan PT Indo Kordsa Tbk mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 8,43%. Lalu untuk harga saham PT Astra International naik dibanding tahun sebelumnya sebesar 37,92%. Disusul dengan PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Indo Kordsa yang dimana keduanya naik signifikan dibanding tahun sebelumnya masing-masing sebesar 101,89% dan 42,63%.

Di tahun 2017 *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Astra International Tbk mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,45%. Namun terdapat penurunan di PT Gajah Tunggal sebesar 6,02% dan PT Indo Kordsa Tbk sebesar 1,15%. *Current Ratio* (CR) turun dibandingkan tahun sebelumnya pada PT Astra International Tbk sebesar 0,83% dan PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 6,51%. Sedangkan pada PT Indo Kordsa mengalami kenaikan sebesar 49,81% dibanding tahun sebelumnya. Kemudian pada bagian harga saham naik sebesar 0,30% pada PT Astra International Tbk dan 10,49% di PT Indo Kordsa Tbk. Sedangkan di PT Gajah Tunggal turun dibanding tahun sebelumnya sebesar 36,45%.

Tahun 2018 *Gross Profit Margin* (GPM) PT Astra International Tbk mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,66%. Sedangkan pada PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya masing-masing sebesar 1,43% dan 3,79%. Namun pada tahun ini *Current Ratio* (CR) ketiga perusahaan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,39% untuk PT Astra International Tbk, PT Gajah Tunggal sebesar 13,39%, dan 24,01% untuk PT Indo Kordsa. harga saham pun turun di ketiga perusahaan yaitu PT Astra International Tbk sebesar 0,90%, PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 4,41% dan PT Indo Kordsa sebesar 15,93%.

Terjadi penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) pada tahun 2019 dibanding tahun sebelumnya pada PT Astra International Tbk sebesar 0,04% dan PT Indo Kordsa sebesar 2,87%. Sedangkan PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan sebesar 1,56%. Disisi lain *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya pada PT Astra International Tbk sebesar 14,39% dan PT Indo Kordsa Tbk sebesar 74,87%. Akan tetapi pada PT Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan sebesar 0,22%. Disusul dengan penurunan harga saham PT Astra International Tbk dan PT Gajah Tunggal yaitu sebesar 15,81% dan 10%. Terdapat peningkatan signifikan dibanding tahun sebelumnya pada PT Indo Kordsa sebesar 74,19%.

Tahun 2020 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan dibanding tahun 2019 pada PT Astra International Tbk sebesar 0,97% dan PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 2,36%. Namun terjadi penurunan pada PT Indo Kordsa Tbk sebesar 5,62%. Pada bagian *Current Ratio* (CR) juga terjadi kenaikan pada PT Astra

International Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk sebesar 25,22% dan 11,25% yang disusul penurunan *Current Ratio* (CR) PT Indo Kordsa sebesar 33,57%. Harga saham pun kembali turun pada PT Astra International Tbk sebesar 7,22% dan 51,85% pada PT Indo Kordsa Tbk. Sedangkan PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan sebesar 11,97%.

Kemudian pada tahun 2021 PT Astra International Tbk dan PT Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) dibanding tahun sebelumnya masing-masing sebesar 0,3% dan 6,01%. Disisi lain *Gross Profit Margin* (GPM) PT Indo Kordsa mengalami peningkatan sebesar 11,45% dibanding tahun sebelumnya. Pada bagian *Current Ratio* (CR) terjadi kenaikan sebesar 0,1% pada PT Astra International Tbk dan 15,73% pada PT Gajah Tunggal Tbk. Sedangkan pada PT Indo Kordsa menurun dibanding tahun sebelumnya sebesar 57,49%. Harga saham pada PT Astra International kembali menurun sebesar 11,28% sedangkan PT Gajah Tunggal dan PT Indo Kordsa mengalami kenaikan signifikan sebesar yaitu 1,53% dan 137,02%.

Menyusul tahun 2022 dimana terjadi kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Astra International Tbk sebesar 1,4% dan PT Indo Kordsa sebesar 1,47%. Sedangkan pada PT Gajah Tunggal menurun sebesar 0,2% dibanding tahun sebelumnya. *Current Ratio* (CR) kembali turun pada PT Astra International Tbk sebesar 3,57%. Pun pada PT Gajah Tunggal Tbk mengalami penurunan sebesar 9,68%. Namun PT Indo Kordsa mengalami kenaikan *Current Ratio* (CR) sebesar 43,21%. Pada bagian harga saham, PT Astra International Tbk tidak mengalami perubahan dibanding tahun sebelumnya dengan harga Rp5.700. Berbeda dengan PT

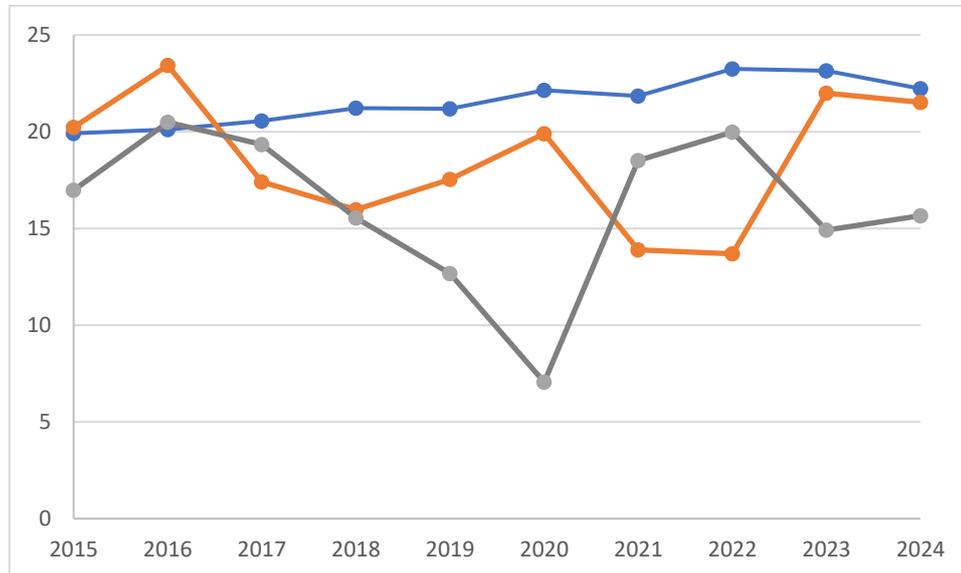
Gajah Tunggal Tbk dan PT Indo Kordsa Tbk dimana keduanya mengalami penurunan sebesar 15,79% dan 32,86%.

Berlanjut pada tahun 2023 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan pada PT Astra International Tbk dan PT Indo Kordsa Tbk sebesar 0,1% dan 5,06%. PT Gajah tunggal mengalami kenaikan *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 8,3% pada tahun ini. Pada bagian *Current Ratio* (CR) pun sama dengan adanya penurunan pada PT Astra International Tbk sebesar 17,93% dan PT Indo Kordsa Tbk sebesar 37,6%. Sedangkan PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kenaikan sebesar 18,47%. Harga saham turun di tahun ini pada PT Astra International Tbk dan PT Indo Kordsa sebesar 0,88% dan 27,49%. Namun di PT Gajah Tunggal terjadi kenaikan signifikan sebesar 84,82%.

Dan yang terakhir di tahun 2024 *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan pada PT Astra International Tbk sebesar 0,93% dan PT Gajah Tunggal sebesar 0,48%. PT Indo Kordsa Tbk terjadi kenaikan sebesar 0,74%. Pada bagian *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan pada PT Indo Kordsa Tbk sebesar 0,2% dan 20,86%. Sedangkan PT Astra International Tbk dan PT Gajah Tunggal mengalami penurunan sebesar 0,2% dan 69,08%. Untuk harga saham sendiri, PT Astra International Tbk dan PT Indo Kordsa kembali mengalami penurunan yakni masing-masing sebesar 13,27% dan 3,33%. PT Gajah Tunggal mengalami kenaikan harga saham sebesar 8,21%.

Data Perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan harga saham ketiga perusahaan dapat dilihat melalui grafik berikut.

Grafik 1.1
Data Perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM)

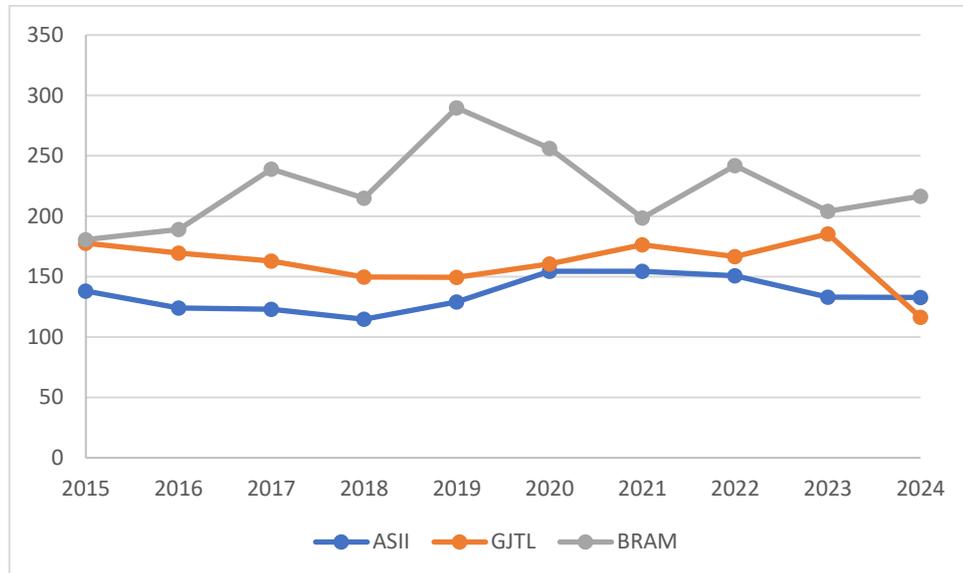


Sumber: *Annual Report* (data diolah)

Grafik 1.1 menunjukkan kenaikan dan penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) ketiga perusahaan yang dimana PT Astra International Tbk mencatatkan *Gross Profit Margin* (GPM) tertingginya di tahun 2022 dengan nilai sebesar 23,25%. Sedangkan nilai terendahnya tercatat di tahun 2015 dengan nilai 19,92%. Disusul PT Gajah Tunggal Tbk yang mencatatkan nilai tertingginya sebesar 23,43% di tahun 2016 dan nilai terendahnya sebesar 13,89% di tahun 2021. Dan PT Indo Kordsa Tbk tercatat di tahun 2016 sebesar 20,49% serta tahun 2020 dengan nilai terendahnya sebesar 7,06%.

Kemudian terdapat gambaran fluktuasi *Current Ratio* (CR) pada PT Astra International Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Indo Kordsa Tbk periode 2015-2024 akan ditampilkan pada grafik berikut.

Grafik 1.2
Data Perkembangan *Current Ratio* (CR)

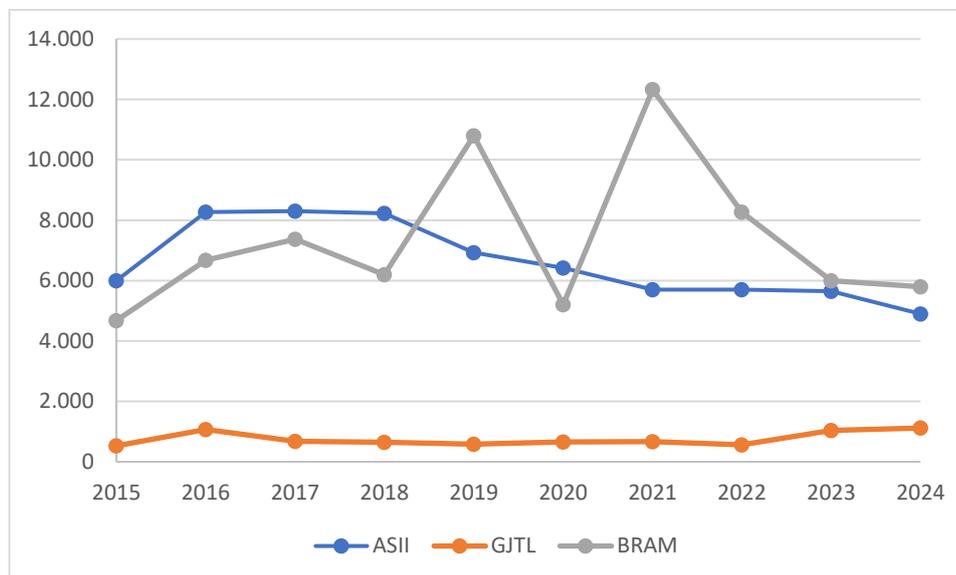


Sumber: *Annual Report* (data diolah)

Grafik 1.2 memperlihatkan kenaikan dan penurunan *Current Ratio* (CR). PT Astra International Tbk memperoleh nilai tertingginya sebesar 154,42% di tahun 2021. Nilai terendahnya terdapat di tahun 2018 yaitu sebesar 114,71%. Kemudian dilanjut PT Gajah Tunggal Tbk yang mencatatkan nilai tertingginya di tahun 2023 sebesar 185,32% dan tahun 2024 sebagai yang terendah dengan nilai sebesar 116,27%. Dan pada bagian PT Indo Kordsa Tbk mencatatkan nilai tertingginya sebesar 289,75% di tahun 2019. Sedangkan nilai terendahnya didapat pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 180,65%.

Selanjutnya terdapat gambaran fluktuasi harga saham PT Astra International Tbk, PT Gajah Tunggal Tbk dan PT Indo Kordsa Tbk selama periode 2015-2024 yang akan disajikan dalam grafik berikut ini.

Grafik 1.3
Data Perkembangan Harga Saham



Sumber: *Annual Report* (data diolah)

Pada grafik 1.3 terdapat gambaran perkembangan harga saham. PT Astra International Tbk mencapai *closing price* tertinggi dengan harga Rp8.300 di tahun 2017. Sedangkan tahun 2024 menjadi tahun yang terendah dengan harga Rp4.900. Kemudian pada PT Gajah Tunggal Tbk mencatatkan *closing price* tertinggi di tahun 2024 dengan harga Rp1.120. Disusul harga terendahnya Rp530 di tahun 2015. Dan pada PT Indo Kordsa Tbk tercatat tahun 2021 sebagai harga *closing price* tertinggi sebesar Rp12.325 dan tahun 2015 sebagai yang terendah yaitu sebesar Rp4.680.

Mengacu pada ketiga grafik sebelumnya, terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan harga saham mengalami kenaikan dan penurunan tiap tahunnya atau fluktuatif. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* (GPM) terdapat informasi bahwasanya perusahaan dalam kondisi yang optimal karena memperoleh pendapatan yang

meningkat. *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga menandakan bahwasanya perusahaan mampu membayar kewajiban utangnya secara berkala. Namun, *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi mengartikan terlalu banyak uang yang tidak di alokasikan sebagaimana mestinya untuk meningkatkan kualitas perusahaan menjadi lebih baik. Kondisi ini dapat menimbulkan persepsi adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan modal kerja perusahaan, sehingga memengaruhi penilaian investor terhadap kinerja manajemen dan berdampak negatif terhadap harga saham.

Selama periode 2015–2024, perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menarik perhatian untuk penelitian lebih lanjut. Sektor otomotif membutuhkan banyak modal dan bergantung pada efisiensi produksi dan pengelolaan biaya. Selain itu, keberadaan perusahaan otomotif dalam ISSI menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memenuhi kriteria investasi syariah, sehingga memberikan perspektif tambahan kepada investor yang mengutamakan prinsip syariah saat membuat keputusan investasi.

Terdapat ketidaksesuaian teori yang ada seperti pada bagian tabel 1.1 yang berwarna merah. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena tersebut dengan judul Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk mengkaji pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2024, maka dari itu penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis memaparkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah periode 2015-2024.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2024.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor otomotif yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dan keuntungan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkuat penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan harga saham.
 - b. Menumbuhkan hipotesis dan gagasan lebih lanjut yang membahas tentang *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan harga saham.
 - c. Dapat menjadi referensi serta data tambahan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan harga saham.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak manajemen dalam perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam menempuh suatu pilihan untuk pengambilan keputusan.

- b. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat umum sehubungan dengan pembahasan *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan harga saham.
- c. Bagi penulis merupakan salah satu langkah untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- d. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan literatur mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

